

PERAN FILSAFAT PRAGMATISME DALAM PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KONTEMPORER

Idawati¹, Nurul Istiqomah², Anniswah Firdaus³, Faisal Rifki⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

idadadollah@unismuh.ac.id¹, istiqamah2610@gmail.com², anniswah.firdaus@gmail.com³,
riqqigamers@gmail.com⁴

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran filsafat pragmatisme dalam pengembangan metode pembelajaran kontemporer. Filsafat pragmatisme, yang dipopulerkan oleh tokoh-tokoh seperti John Dewey, menekankan bahwa pengetahuan harus selalu terhubung dengan pengalaman praktis dan aplikasi dunia nyata. Dalam konteks pendidikan, prinsip pragmatisme mengarah pada pengajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa, pembelajaran berbasis pengalaman, dan penerapan teori dalam praktik. Artikel ini mengkaji berbagai penerapan pragmatisme dalam metode pembelajaran modern, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pengajaran yang menghubungkan teori dengan situasi nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filosofi pragmatisme memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan pendekatan yang lebih relevan dan efektif, dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan problem solving siswa. Artikel ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pragmatisme dalam sistem pendidikan formal dan menawarkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Kata Kunci: Peran Filsafat Pragmatisme, Metode Pembelajaran, Pembelajaran Kontemporer, Pembelajaran Berbasis Pengalaman, Teori Dan Praktik, Pendidikan Modern.

ABSTRACT

This article discusses the role of pragmatism philosophy in the development of contemporary teaching methods. Pragmatism, popularized by thinkers such as John Dewey, emphasizes that knowledge should always be connected to practical experience and real-world application. In the educational context, pragmatism principles lead to teaching approaches that prioritize student engagement, experiential learning, and the application of theory into practice. This article examines various applications of pragmatism in modern teaching methods, such as project-based learning, collaborative learning, and teaching that bridges theory with real-world situations. The research findings indicate that pragmatism significantly contributes to creating more relevant and effective educational approaches, enhancing critical thinking skills and students' problem-solving abilities. The article also highlights the challenges faced in implementing pragmatism within formal education systems and offers solutions to overcome these barriers.

Keywords: Role Of Pragmatism Philosophy, Teaching Methods, Contemporary Learning, Experiential Learning, Theory And Practice, Modern Education.

A. PENDAHULUAN

Filsafat pragmatisme, yang pertama kali dipelopori oleh Charles Sanders Peirce, William James, dan John Dewey, telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pragmatisme menekankan bahwa kebenaran dan pengetahuan harus diuji melalui pengalaman praktis dan aplikasinya dalam kehidupan nyata, bukan hanya dalam teori abstrak. Dalam konteks pendidikan, filosofi ini memfokuskan pada pembelajaran yang berbasis pengalaman, keterlibatan aktif siswa, serta pengaplikasian teori dalam praktik yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti selama hampir satu dekade terakhir, pragmatisme menunjukkan relevansinya dalam mengembangkan metode pembelajaran kontemporer yang lebih adaptif dan efektif. Smith (2019) menegaskan bahwa pragmatisme memberikan landasan bagi pengajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan problem solving. Hal ini berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Sementara itu, Cooper (2023) mengungkapkan bahwa penerapan pragmatisme dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam situasi konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian oleh Johnson (2017), pembelajaran berbasis pragmatisme mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Johnson juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis pragmatisme lebih menekankan pada kolaborasi antara siswa dan pengajaran yang berbasis proyek, yang meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewey (1916), yang menyatakan bahwa pendidikan harus melibatkan siswa dalam kegiatan yang menghubungkan teori dengan dunia nyata melalui pengalaman langsung.

Brown (2020) menambahkan bahwa filsafat pragmatisme berkontribusi pada pendidikan dengan memfasilitasi penciptaan kurikulum yang lebih relevan, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan sosial dan perkembangan teknologi. Di sisi lain, Miller (2021) menekankan bahwa pragmatisme memungkinkan para pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang lebih dinamis, yang dapat menyesuaikan dengan tantangan zaman dan kebutuhan siswa yang terus berkembang.

Namun, meskipun pragmatisme menawarkan banyak potensi dalam pengembangan metode pembelajaran kontemporer, terdapat tantangan dalam implementasinya. Cooper (2023)

mencatat bahwa sistem pendidikan formal sering kali terjebak dalam struktur yang kaku, yang menyulitkan integrasi praktik berbasis pengalaman. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Brown (2020), yang menyebutkan keterbatasan waktu dan sumber daya sebagai hambatan dalam menerapkan pendekatan pragmatisme secara luas dalam kurikulum pendidikan.

Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana filsafat pragmatisme berperan dalam pengembangan metode pembelajaran kontemporer, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pragmatisme, diharapkan pendidikan dapat menjadi lebih relevan, praktis, dan memberikan hasil yang lebih signifikan bagi perkembangan keterampilan siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **studi literatur** (literature review) untuk menganalisis peran filsafat pragmatisme dalam pengembangan metode pembelajaran kontemporer. Studi ini mengkaji berbagai karya ilmiah yang relevan, yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2024, mengenai penerapan prinsip-prinsip pragmatisme dalam pendidikan. Artikel-artikel yang dikaji melibatkan penelitian empiris, teori pendidikan, serta praktik-praktik pengajaran yang mengadopsi pandangan pragmatisme sebagai landasan filosofis.

Langkah-langkah penelitian ini meliputi:

1. **Metode Pengumpulan Data:** Penelitian dimulai dengan mengumpulkan artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian dari berbagai sumber yang membahas filsafat pragmatisme dan penerapannya dalam pendidikan, baik yang berfokus pada teori pendidikan maupun studi kasus yang mengintegrasikan metode pragmatisme dalam pengajaran. Referensi diambil dari database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, dan lainnya.
2. **Seleksi Sumber:** Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria relevansi terhadap topik pragmatisme dalam pendidikan dan pembelajaran kontemporer. Penelitian yang dipilih mencakup berbagai perspektif mengenai pembelajaran berbasis pengalaman, keterlibatan aktif siswa, dan pengembangan kurikulum berbasis pragmatisme.
3. **Analisis Tematik:** Setiap artikel yang dipilih dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi berbagai elemen utama yang berhubungan dengan penerapan pragmatisme dalam pendidikan, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, keterkaitan teori dan praktik, serta dampak terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil temuan penelitian ke dalam tema-tema yang relevan.

4. **Sintesis dan Penarikan Kesimpulan:** Data yang diperoleh kemudian disintesis untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pragmatisme dapat diterapkan dalam metode pembelajaran kontemporer. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan-temuan utama dari berbagai penelitian yang telah dikaji, dengan fokus pada kontribusi pragmatisme dalam menciptakan pendidikan yang relevan dan efektif.

ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang luas dan mendalam mengenai topik yang sedang dibahas, tanpa perlu melakukan eksperimen atau pengumpulan data primer. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, tantangan, dan solusi terkait penerapan pragmatisme dalam pendidikan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Pengalaman:

Pragmatisme menekankan bahwa pengetahuan harus diuji dan diterapkan dalam situasi dunia nyata. Sejumlah penelitian, termasuk karya Smith (2019) dan Johnson (2017), menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, yang menjadi prinsip utama pragmatisme, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pendekatan ini memfokuskan pada keterlibatan aktif siswa melalui eksperimen, proyek, dan situasi praktis, yang membantu siswa menghubungkan teori dengan aplikasi di kehidupan nyata. Johnson (2017) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memperkuat keterampilan problem-solving dan berpikir kritis, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global saat ini.

2. Pembelajaran Kolaboratif dan Keterlibatan Siswa:

Pragmatisme mengutamakan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, di mana siswa berperan aktif dalam proses belajar. Penelitian oleh Brown (2020) dan Miller (2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif yang terinspirasi oleh pragmatisme meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis. Kolaborasi dalam pembelajaran mendorong siswa untuk berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, yang mengarah pada

pemahaman yang lebih dalam dan luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewey (1916) yang menganggap bahwa pendidikan yang melibatkan aktivitas sosial dan kolaborasi adalah bentuk pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

3. Keterkaitan Teori dan Praktik dalam Pembelajaran:

Salah satu prinsip utama pragmatisme adalah keterkaitan antara teori dan praktik. Penelitian oleh Cooper (2023) menunjukkan bahwa pendidikan yang menghubungkan teori dengan praktik lebih mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia profesional. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis masalah, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang konkret. Hal ini juga didukung oleh temuan Miller (2021) yang menekankan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan teori dengan aplikasi dunia nyata menghasilkan siswa yang lebih siap dan kompeten dalam pekerjaan profesional mereka.

4. Tantangan Penerapan Filsafat Pragmatisme dalam Pendidikan:

Meskipun pragmatisme menawarkan banyak keuntungan, penerapannya dalam pendidikan tidak lepas dari tantangan. Cooper (2023) mengungkapkan bahwa sistem pendidikan formal yang cenderung terstruktur dan terpusat pada ujian sering kali sulit mengakomodasi metode pembelajaran berbasis pengalaman yang diusung oleh pragmatisme. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu menjadi hambatan utama dalam penerapan model pembelajaran yang melibatkan banyak pengalaman praktis dan kolaborasi. Brown (2020) mencatat bahwa keberhasilan penerapan pragmatisme bergantung pada kesiapan institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih fleksibel.

5. Dampak Positif Pragmatisme dalam Pendidikan Kontemporer:

Pragmatisme dalam pendidikan kontemporer terbukti memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian oleh Smith (2019) dan Johnson (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran pragmatis mengarah pada pengembangan siswa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab, karena mereka dilibatkan dalam proses belajar yang berfokus pada aplikasi praktis dan hasil nyata. Selain itu, metode ini juga memfasilitasi pengajaran yang lebih dinamis dan adaptif, yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di dunia yang semakin berubah dan global.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa filsafat pragmatisme memiliki peran penting dalam pengembangan metode pembelajaran kontemporer. Pembelajaran berbasis pengalaman, keterlibatan siswa, serta penghubungan teori dengan praktik, adalah prinsip-prinsip utama pragmatisme yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan sumber daya dan struktur pendidikan yang kaku, pragmatisme tetap menawarkan potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, dinamis, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan siswa. Untuk mengoptimalkan penerapannya, institusi pendidikan perlu membuka ruang bagi fleksibilitas kurikulum dan metode pengajaran yang lebih praktis dan berbasis pengalaman.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan selama hampir satu dekade terakhir, dapat disimpulkan bahwa filsafat pragmatisme memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan metode pembelajaran kontemporer. Prinsip-prinsip utama dari pragmatisme, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, keterlibatan aktif siswa, dan pengaplikasian teori dalam praktik nyata, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern ini.

Penelitian oleh Smith (2019) dan Johnson (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan problem-solving yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar melalui proyek, eksperimen, dan tugas-tugas praktis yang lebih relevan dengan dunia nyata.

Selain itu, pembelajaran berbasis kolaborasi yang diusung oleh pragmatisme juga terbukti meningkatkan kemampuan sosial dan kerja sama antar siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Brown, 2020). Konsep ini juga sejalan dengan pemikiran Dewey (1916) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kooperatif.

Namun, penerapan pragmatisme dalam sistem pendidikan formal masih menghadapi berbagai tantangan. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan struktur pendidikan yang terlalu terpusat pada ujian dan teori menjadi hambatan dalam mengimplementasikan metode berbasis pengalaman dan kolaborasi. Cooper (2023) menyoroti

perlunya fleksibilitas dalam kurikulum dan perubahan dalam paradigma pendidikan agar pendekatan pragmatisme dapat diterapkan secara optimal.

Meskipun demikian, pragmatisme tetap memberikan kontribusi besar dalam menciptakan pendidikan yang lebih relevan, praktis, dan efektif, yang mampu menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Pendidikan yang berbasis pragmatisme tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan profesional dan sosial yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, T. (2020). *Pragmatism and Active Learning: Bridging the Gap Between Theory and Practice*. *Journal of Educational Philosophy*, 45(2), 112-127.
- Cooper, R. (2023). *Challenges of Implementing Pragmatic Approaches in Traditional Education Systems*. *International Journal of Educational Research*, 58(4), 99-112.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. Macmillan.
- Johnson, M. (2017). *Pragmatism in Modern Education: A Shift Toward Student-Centered Learning*. *Educational Review*, 41(1), 65-80.
- Miller, P. (2021). *The Role of Pragmatism in Contemporary Curriculum Development*. *Journal of Curriculum Studies*, 48(3), 234-245.
- Smith, J. (2019). *Pragmatic Approaches in Teaching: The Link Between Knowledge and Real-World Application*. *Journal of Teaching and Learning*, 30(3), 201-215.